

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kendaraan bermotor merupakan salah satu hasil dari kemajuan teknologi yang menjadi suatu kebutuhan sebagai sarana transportasi dan untuk menunjang mobilitas dan aktivitas seseorang. Transportasi ialah suatu pergerakan manusia, barang dan informasi dari suatu tempat ke tempat lain dengan nyaman, aman, murah, cepat dan sesuai dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Dengan berkembangnya teknologi, pengaruh arus globalisasi, arus informasi yang semakin mudah diakses, gaya hidup modernisasi, serta kemudahan dalam mengetahui berbagai informasi di berbagai media, hal ini pun membawa suatu dampak negatif yang cukup meluas di berbagai lapisan masyarakat, salah satunya terhadap perkembangan generasi muda utamanya di kalangan remaja.

Berkembangnya teknologi ini berpengaruh terhadap berkembangnya perilaku remaja termasuk juga kenakalan remaja yang saat ini marak terjadi, pelajar yang termasuk dalam kategori remaja ini semakin mencoba untuk menunjukkan eksistensinya. Pelajar ini masih mencari jati dirinya yang memang belum terbentuk ke dalam kepribadiannya masing-masing, yang mana mereka berada di masa remaja yang merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke usia dewasa. Pada masa ini remaja sering merasa gelisah, tidak tenang, yang terjadi akibat kesenjangan keinginan dan kemampuan. Tindakan remaja sekarang ini banyak yang menyalahi norma atau aturan yang ada di masyarakat seperti perkelahian, mabuk-mabukan bahkan sampai

melakukan tindakan kriminal. Menyoroti persiapan anak dalam menghadapi masa remaja, beberapa kenyataan yang dapat dilihat misalnya perkembangan teknologi dan informasi dan modernisasi dalam berbagai sektor yang berhubungan dengan kehidupan manusia demikian pesatnya.

Dalam masa remaja ini, pola tingkah laku remaja marak terjadi penyimpangan. Masalah yang ditimbulkan oleh remaja ini perlu mendapat perhatian yang serius dari semua pihak yang terkait serta dari masyarakat secara keseluruhan. Kenakalan remaja seolah-olah sudah menjadi bagian dari *problem* sosial masyarakat. Maka suatu kesimpulan sederhana dapat dikemukakan bahwa unsur usia remaja didalam suatu kelompok masyarakat merupakan unsur yang dominan atau banyak mendapat perhatian khusus. Namun kenyataannya, banyak masyarakat yang sudah tidak memperdulikan lagi dengan adanya suatu aturan atau norma yang seharusnya dipatuhi. Dengan kata lain banyak masyarakat yang tidak bisa menyesuaikan dirinya dengan kemajuan teknologi. Salah satu contohnya dapat kita lihat terdapat beberapa kalangan pelajar yang mengesampingkan urusan sekolah dengan urusan diluar sekolah. Mereka menganggap aktivitas yang ada diluar sekolah lebih menyenangkan, terlebih aktivitas diluar sekolah seolah-olah tidak ada aturan yang mengikat dan yang harus dipatuhi. Dalam beberapa contoh kasus banyak diantara para pelajar yang terjurumus dengan dunia malam, salah satu ialah ikut serta secara langsung dalam kegiatan balap liar (Sigit, 2010).

Balap liar adalah suatu kegiatan adu kecepatan kendaraan bermotor baik motor maupun mobil yang dilakukan dengan cara tidak tertata dengan baik, tidak memiliki

izin secara resmi, serta dilakukan secara bersembunyi-sembunyi dari aparat penegak hukum yang ada. Kegiatan balap liar ini dilakukan di lintasan umum atau lintasan yang tidak resmi seperti di jalan raya. Dengan demikian, perilaku balap liar ini dapat dikategorikan sebagai perilaku menyimpang dikarenakan melanggar norma sosial yang ada di lingkungan masyarakat dan mengganggu masyarakat sekitar.

Balap liar dikategorikan menjadi sebuah kenakalan remaja, karena bukan hanya merupakan perbuatan anak yang melawan hukum semata, akan tetapi termasuk di dalamnya perbuatan yang melanggar norma masyarakat (Nusi, 2007:1). Adanya pelabelan terhadap seorang anak yang digolongkan anak nakal, apabila nampak adanya kecenderungan-kecenderungan anti sosial yang sangat memuncak, sehingga perbuatan-perbuatan tersebut menimbulkan gangguan-gangguan terhadap keamanan, ketentraman dan ketertiban masyarakat, misalnya pencurian, pembunuhan, penganiayaan, pemerasan, penipuan, penggelapan dan gelandangan serta perbuatan-perbuatan lain yang dilakukan oleh anak remaja yang meresahkan masyarakat (Nusi, 2007:1). Pelaku yang melakukan aksi balapan liar biasanya disebut dengan kata *joki*. *Joki* balap liar ini memiliki latar pendidikan ada yang sudah tamatan sekolahan tingkat SMA yang masih mencari pekerjaan dan sebagian masih status anak sekolahan tingkat SMA, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan balap liar yang didominasi oleh remaja,

Ketentuan larangan melakukan balap liar diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan selanjutnya disebut UU Lalu Lintas, yaitu dalam Pasal 115 Huruf b yang menyebutkan

“pengemudi kendaraan bermotor di jalan dilarang berbalapan dengan kendaraan lain”, selanjutnya ditegaskan pada Pasal 297 yang menyebutkan “setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor berbalapan di jalan sebagaimana di maksud dalam Pasal 115 Huruf b di pidana dengan pidana kurungan paling lama 1 (satu) tahun atau denda paling banyak Rp. 3.000.000,00 (tiga juta rupiah)”, serta memenuhi unsur-unsur tindak pidana pada Pasal 503 Ayat (1) dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1946 tentang Peraturan Hukum Pidana selanjutnya disebut Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) yaitu: “barang siapa membuat riuh atau ingar, sehingga pada malam hari waktunya orang tidur dapat terganggu” (Undang-Undang tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, 2009).

Sumatera Barat terkhususnya Kota Padang juga mempunyai masalah terkait balap liar ini. Terdapat beberapa titik daerah yang rawan dijadikan remaja sebagai arena balapan di Kota Padang, diantaranya yaitu di daerah jalan raya yang kondisi jalannya mendukung dijadikan tempat balap tersebut. Berdasarkan data daerah rawan balap liar di wilayah hukum Polresta Padang diantaranya berlokasi di Jalan By Pass dekat Kantor Wali Kota Padang, Kelurahan Air Pacah Kecamatan Koto Tangah, Jalan Khatib Sulaiman, Jalan Imam Bonjol, dan Jalan Batu Teluk Bayur.

Diantara beberapa daerah rawan balap di Kota Padang, Jalan Khatib Sulaiman menjadi daerah yang sering terjadi balap liar saat ini, dikarenakan jalan yang mendukung untuk dilakukannya balap liar dan sepanjang Jalan Khatib Sulaiman dijadikan tempat berkumpulnya anak-anak muda di malam hari, di Jalan Khatib Sulaiman berjejer bangunan gedung pemerintahan, beberapa di antaranya Kantor

Otoritas Keuangan, dan Badan Pemeriksa Keuangan. Tak cuma itu, lokasi ini juga menjadi salah satu pusat bisnis sejak adanya pusat perbelanjaan ternama dan hotel, seperti Transmart dan Hotel Witz serta beberapa tempat makan seperti rumah makan Lamun Ombak, rumah makan Pondok Ikan Bakar, dan beberapa tempat makan lainnya (Kata Sumbar, 2022).

Pada malam hari, trotoar jalan Khatib Sulaiman berubah fungsi. Lalu lalang masyarakat tak terlihat lagi. Berganti dengan sekelompok pemuda-pemudi yang nongkrong sembari menikmati jajanan yang ada di sekitaran kawasan tersebut. Hal demikian adalah pemandangan yang biasa terlihat di sekitaran Transmart Padang mulai pukul 22:00 WIB. Selain tongkrongan anak-anak muda, tempat duduk yang berjejer di atas trotoar Jalan Khatib Sulaiman juga dipakai sebagai tempat pacaran, selain jadi lokasi favorit pasangan muda-mudi memadu kasih, jalan Khatib Sulaiman pada malam hari juga berubah menjadi sirkuit balap liar. (Kata Sumbar, 2022).

Balapan liar di kawasan jalan Khatib Sulaiman Kota Padang dimulai sejak tahun 2016, namun kembali lagi mulai ramai di bulan Oktober tahun 2021. Kemudian pada tahun 2023 keluar berita pada tanggal 1 Agustus 2023 di *Radar Sumbar* tentang penutupan jalan khatib sulaiman yang dilakukan pada setiap hari sabtu malam (malam minggu) mulai pukul 00.00 hingga pukul 06.00 WIB (minggu pagi) karena ini salah satu upaya pemerintah dan aparat mecegah balapan liar terjadi. Akan tetapi fakta yang terjadi adalah balapan liar tetap masih saja terjadi dan penutupan jalan di Jalan Khatib Sulaiman tersebut tidak ada sama sekali dilakukan oleh aparat.

Balap liar yang dilakukan di Jalan Khatib Sulaiman ini biasanya dimulai oleh seseorang yang memancing atau memprovokasi orang lain atau teman sepermainannya untuk melakukan balapan liar, mereka inilah yang disebut *Joki* balap liar. *Joki* balap liar ini mulai memadati Khatib Sulaiman pukul 01:00 WIB dini hari. Mereka melakukan adu kecepatan tersebut dengan antar sesama teman satu kelompok dan ada juga antar beda kelompok. Pelaku balapan liar motor ini memulai kecepatannya dari depan restoran cepat saji *McDonald* hingga berbalik arah di perempatan Rumah Makan Lamun Ombak dengan minimal satu kali putaran.

Menurut informan berdasarkan kejadian di lapangan, dalam sekalnya dilakukan balap liar di Jalan Khatib Sulaiman diikuti oleh 8-13 motor dengan mengendarai satu motor oleh satu pembalap. Selama balap liar motor terjadi terdapat berbagai kasus berdasarkan pengalaman pembalap, diantaranya pernah berurusan dengan pihak kepolisian hingga kejar-kejaran dengan polisi dan mengalami kecelakaan ringan. Hal tersebut terjadi biasanya karena polisi sering melakukan razia yang merupakan respon atas keluhan masyarakat Kota Padang yang telah resah dengan aksi balap liar serta knalpot bersuara bising. Saat di razia polisi, kendaraan yang berhasil dijaring akan dikenakan sanksi tilang serta penahanan motor.

Resiko saat balap liar ini diantaranya terdapat razia hingga kejar-kejaran dengan pihak kepolisian yang dilakukan guna menertibkan kegiatan balap liar tersebut. Kegiatan seperti itu sudah sering dilakukan, namun tidak membuat efek jera bagi pembalap. Adanya razia yang dilakukan kepolisian ini masih saja terdapat mereka yang bisa meloloskan diri dari kepungan polisi. Untuk menghindari razia dan kepungan

polisi, tindakan pembalap liar maupun penonton yang berada di lokasi balap bermacam-macam. Diantaranya terdapat mereka yang rela melakukan tindakan apapun untuk menghindari razia bahkan hingga terkena pukulan polisi pun dihadapi, ada juga yang sampai masuk ke jalanan kecil. Namun terkadang tidak sedikit diantara mereka yang akhirnya terpaksa ikut diamankan dan dibawa ke Polres atau Polsek walaupun sudah berusaha menghindar. Tidak hanya razia, resiko lain yang dialami pembalap ini ialah dengan mengalami kecelakaan-kecelakaan ringan yang menimpa mereka saat balap berlangsung. Kecelakaan ini mengakibatkan lecet di bagian badan seperti di lengan, bahu, dan kaki.

Penelitian sosiologi terkait balapan liar motor ini terdapat 3 riset yang menyatakan hal-hal yang mendasari penyebab dilakukannya balap liar yang diteliti oleh (Fakhrul Mufid, 2019). Penelitian ini menganalisa bahwa kegiatan balap liar yang dilakukan oleh pelajar didasari oleh adanya sosialisasi teman sebaya yang mempunyai rentang usia yang sama. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa terdapat perilaku yang dianggap sebagai bentuk perilaku menyimpang. Karena terdapat suatu bentuk pembelajaran perilaku menyimpang yang dilakukan pelajar di dalam interaksi mereka sehari-hari. Selain itu terjadinya suatu bentuk perilaku menyimpang terjadi pada kelompok yang intim, timbulnya suatu dorongan dan teknik. Kemudian timbul adanya bentuk ketidaksesuaian antara kebutuhan umum dengan perilaku menyimpang. Dimana yang kesemua itu dilakukan oleh para pelajar yang terlibat dalamn kegiatan balap motor liar. Selain itu penelitian (Aris Wahyu Pamungkas dan Pambudi Handayono, 2019) berfokus pada untuk mengetahui motif sebab yang ada pada remaja

di komunitas adalah sebab mengikuti trend yang sedang booming di kalangan remaja-remaja dimana sebab ini muncul karena sifat remaja yang suka ikut-ikutan dan mudah terpengaruh. Dan terakhir penelitian (Sami ul Hasanah, 2022) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melakukan balapan liar yaitu: Sebagai ajang pembuktian uji kecepatan, sebagai ajang pembuktian keahlian, sebagai hiburan, ketiadaan fasilitas sirkuit, uang taruhan, kurangnya pengawasan orang tua serta bakat yang terpendam. Berdasarkan uraian diatas, terlaksananya suatu balap liar ini dilihat dalam tahapan bagaimana balapan liar motor ini terjadi dan terdapat suatu proses terselenggaranya balap liar ini serta aktor-aktor penyelenggara dalam balap liar tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas diketahui bahwa aksi balapan liar di kawasan Jalan Khatib Sulaiman Kota Padang masih sering yang dilakukan oleh pelaku baik dari kalangan anak, remaja hingga orang dewasa. Aksi balap liar ini merupakan suatu aksi yang berbahaya dan melanggar norma serta hukum. Dalam terjadinya balap liar motor terdapat proses terjadinya balap liar motor serta terdapat aktor penyelenggara balap liar yang memulai terlebih dahulu balap liar tersebut.

Berdasarkan uraian diatas untuk mengetahui terjadinya proses balapan liar motor di Jalan Khatib Sulaiman serta aktor-aktor yang terlibat dalam balap liar motor ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan rumusan masalah: “**Bagaimana proses penyelenggaraan balap liar motor di Jalan Khatib Sulaiman?**”



### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dari rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui proses penyelenggaraan balap liar motor di Jalan Khatib Sulaiman.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mendeskripsikan proses aktor menjadi pelaku balap liar.
2. Untuk mengetahui proses penyelenggaraan balap liar motor di Jalan Khatib Sulaiman.
3. Untuk mengetahui aktor-aktor yang terlibat dalam balap liar di Jalan Khatib Sulaiman.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Akademis**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menyumbangkan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta memperluas literatur terkhusus dalam bidang sosiologi perilaku menyimpang.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan menjadi bahan penelitian selanjutnya, serta bahan diskusi dan menambah pengetahuan tentang proses balap liar motor di Khatib Sulaiman

## **1.5 Tinjauan Pustaka**

### **1.5.1 Balap Liar Motor**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, balap diartikan sebagai (lomba) adu kecepatan. Balapan (race) mengandung pengertian balapan kendaraan bermotor baik roda dua (sepeda motor) maupun roda empat (mobil) yang dilangsungkan di trek aspal. Adapun liar diartikan sebagai tidak teratur; tidak menurut aturan hukum tidak resmi ditunjuk atau diakui oleh yang berwenang tanpa izin resmi dari yang berwenang. Pengertian liar adalah tidak resmi ditunjuk atau tidak diakui oleh yang berwenang, tanpa izin resmi dari yang berwenang, tidak memiliki izin usaha, mendirikan atau membangun. Balap liar adalah kegiatan beradu cepat kendaraan, baik sepeda motor maupun mobil, yang dilakukan di atas lintasan umum. Artinya kegiatan ini sama sekali tidak digelar di lintasan balap resmi, melainkan di jalan raya. Balap liar merupakan suatu ajang peraduan balap dimana balapan ini dilakukan tanpa izin resmi dan diselenggarakan di jalan raya yang termasuk fasilitas umum yang tentunya juga banyak dilalui oleh kendaraan umum lainnya.

Menurut Kartini Kartono, kebut-kebutan atau balapan liar di jalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan jiwa sendiri serta orang lain adalah salah satu wujud atau bentuk perilaku delinkuen atau nakal. Pada umumnya mereka tidak memiliki kesadaran sosial dan kesadaran moral. Tidak ada pembentukan ego dan super-ego, karena hidupnya didasarkan pada basis instinktif yang primitif. Mental dan kemauannya jadi lemah, hingga impuls-impuls, dorongan-dorongan dan emosinya tidak terkendali lagi seperti tingkah lakunya liar berlebih-lebihan. Tingkah

laku yang dilakukan remaja tersebut dengan maksud mempertahankan harga dirinya dan untuk membeli status sosial untuk mendapatkan perhatian lebih dan penghargaan dari lingkungan.

Faktor-faktor penyebab seseorang melakukan balap liar adalah karena faktor hobi, taruhan (judi), faktor lingkungan, faktor keluarga dan faktor pengaruh teknologi. Selain itu ada faktor-faktor lain yang menjadi pendorong terjadinya balap liar, yaitu:

- a. Ketiadaan fasilitas sirkuit untuk balapan membuat pencinta otomotif ini memilih jalan raya umum sebagai gantinya, jikapun tersedia, biasanya harus melalui proses yang panjang.
- b. Gengsi dan nama besar, selain itu ternyata balap liar juga merupakan ajang adu gengsi dan pertaruhan nama besar.
- c. Kemudian uang taruhan juga menjadi faktor yang membuat balap liar menjadi suatu hobi.
- d. Kesenangan dan memacu adrenalin. Bagi pelaku pembalap liar mengemukakan mereka mendapatkan kesenangan dari sensasi balap liar, ada rasa yang luar biasa yang tak dapat digambarkan ketika usai balapan.
- e. Keluarga dan lingkungan. Kurangnya perhatian orang tua, terjadi masalah dalam keluarga atau ketika terlalu berlebihannya perhatian orang tua kepada anak dan sebagainya juga dapat menjadi factor pendorong anak melakukan aktivitas-aktivitas negatif seperti balap liar. Selain itu pengaruh atau ajakan teman juga dapat menjadi faktor.

### **1.5.2 Tinjauan Sosiologis**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori interaksionisme simbolik yang dipelopori oleh Herbert Blumer. Menurut Herbert Blumer istilah interaksionisme simbolik menunjuk kepada sifat khas dari interaksi antar manusia. Kekhasannya adalah bahwa manusia saling menerjemahkan, mendefinisikan tindakannya, bukan hanya sekedar reaksi belaka tindakan seseorang terhadap orang lain. Tanggapan seseorang tidak dibuat secara langsung atas tindakan itu, tetapi didasarkan atas makna yang diberikan. Menurut Blumer, makna yang dipunyai sesuatu tersebut tercipta atau muncul dari sebuah interaksi sosial antara seorang individu dengan sesamanya. Makna yang diperlakukan atau diubah melalui suatu proses penafsiran atau bisa disebut interpretative process digunakan orang dalam menghadapi sesuatu yang mereka jumpai. Makna yang muncul dari interaksi tersebut tidak semudah itu diterima oleh seseorang karena harus ditafsirkan terlebih dahulu.

Oleh karena itu, interaksi dihubungkan dengan penggunaan simbol, penafsiran, dan penemuan makna tindakan orang lain. Dalam konteks ini menurut Blumer, seorang individu sebagai aktor akan memilih, memeriksa, berpikir, mengelompokkan, mentransformasikan makna sesuai situasi, dan kecenderungan tindakannya. Pada bagian lain, Blumer mengatakan bahwa individu bukan dikelilingi oleh lingkungan objek-objek potensial yang mempermainkan dan membentuk perilakunya, sebaliknya ia membentuk objek. Dengan begitu, manusia merupakan individu yang sadar dan reflektif, menyatukan objek yang diketahuinya. Hal ini dipahami sebagai proses

komunikasi yang sedang berjalan dimana individu mengetahui sesuatu, memberi nilai, memberi makna dan bertindak dalam konteks sosial. Menurut Blumer ada tiga premis yang menjadi tumpuan interaksi simbolik (Ritzer, 2018), yaitu:

1. Manusia bertindak berdasarkan makna yang ada bagi mereka.
2. Makna tersebut berasal dari interaksi sosial antar individu.
3. Makna tersebut disempurnakan saat proses interaksi sosial berlangsung.

Blumer menyatakan, interaksi manusia dijumpai oleh penggunaan simbol-simbol, oleh penafsiran, oleh kepastian makna dari tindakan-tindakan oranglain. Dalam kasus perilaku manusia, mediasi ini sama dengan penyisipan 14 suatu proses penafsiran di antara stimulus dan respon. Penafsiran menyediakan respon, berupa respon untuk “bertindak yang berdasarkan simbol-simbol” (POLOMA, 2007). Dari penjelasan diatas, interaksi aktor-aktor pelaku balap liar cocok dikaji dengan menggunakan teori interaksionisme simbolik. Karena dalam teori interaksionisme simbolik melihat bukan dari fisik, melainkan non fisik dari seseorang. Non fisik disini menunjuk kepada perasaan, emosi, pikiran, hati dari seseorang yang kemudian oleh seseorang tersebut mengungkapkannya melalui simbol. Simbol yang dimaksud berupa bahasa, gestur, ekspresi. Sebagaimana yang diungkapkan blumer bahwa setiap simbol memiliki makna tersendiri.

### **1.5.3 Penelitian Relevan**

Penelitian relevan ialah suatu penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, penelitian-penelitian yang terkait dengan penelitian ini sangat dibutuhkan. Hasil penelitian sebelumnya dijadikan sebagai bahan pedoman dan perbandingan bagi

penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dijalankan, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Penelitian Relevan**

No	Penelitian	Judul Penelitian	Temuan	Persamaan	Perbedaan
1	Fakhrul Mufid. 2019. Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta	Perilaku Menyimpang Pelajar Dalam Kegiatan Balapan Motor Liar (Studi pada Balapan Liar yang ada di Jalan Raya Bekasi Timur, Kel Cipinang Besar Utara)	Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan balap liar yang dilakukan oleh pelajar didasari oleh adanya sosialisasi teman sebaya yang mempunyai rentang usia yang sama. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa terdapat perilaku yang dianggap sebagai bentuk perilaku menyimpang. Karena terdapat suatu bentuk pembelajaran perilaku menyimpang yang dilakukan pelajar di dalam interaksi mereka sehari-hari. Selain itu terjadinya suatu bentuk perilaku menyimpang terjadi pada kelompok yang intim, timbulnya suatu dorongan dan teknik. Kemudian timbul adanya bentuk	1. Meneliti tentang Balapan Liar 2. Menggunakan metode penelitian Kualitatif	1. Fokus dan tujuan penelitian 2. Lokasi penelitian

			<p>ketidaksesuaian antara kebutuhan umum dengan perilaku menyimpang. Dimana yang kesemua itu dilakukan oleh para pelajar yang terlibat dalamn kegiatan balap motor liar</p>		
2	<p>Aris Wahyu Pamungkas dan Pambudi Handayono. 2019. Jurnal Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya</p>	<p>Makna Balap Liar Di Kalangan Remaja (KOMUNITAS BALAP LIAR TIMUR TENGAH MOTOR MOJOKERTO)</p>	<p>Berdasarkan Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa untuk mengetahui motif sebab yang ada pada remaja di komunitas adalah sebab mengikuti trend yang sedang booming di kalangan remaja-remaja dimana sebab ini muncul karena sifat remaja yang suka ikut-ikutan dan mudah terpengaruh. Selain itu, naluri remaja yang senang dengan kegiatan memacu adrenalin dan melakukan suatu hal yang membuat dia merasa bebas dari kekangan aturan baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis atau norma agama.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meneliti tentang Balapan Liar</li> <li>2. Menggunakan metode penelitian Kualitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus dan tujuan penelitian</li> <li>2. Lokasi dan tahun penelitian</li> </ol>

			<p>Kemudian sebab hobi, sebab hobi ini muncul dikarenakan kegemaran remaja dalam hal otomotif yang berawal dari kegemaran pada modif body air brush pada motor dan lantas menjadi hobi dalam memodifikasi mesin untuk menjadikan laju motor yang melebihi kecepatan dari motor pabrikan.</p>		
3	<p>Sami ul Hasanah. 2022. Ilmu Hukum. Fakultas Ilmu Hukum. Universitas Bosowa Massar</p>	<p>Analisis Kriminologis Balapan Liar di Kota Makassar.</p>	<p>Berdasarkan Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melakukan balapan liar yaitu: Sebagai ajang pembuktian uji kecepatan, sebagai ajang pebuktian keahlian, sebagai hiburan, ketiadaan fasilitas sirkuit, uang taruhan, kurangnya pengawasan orang tua serta bakat yang terpendam</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meneliti tentang balap liar</li> <li>2. Menggunakan metode kualitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus dan tujuan penelitian</li> <li>2. Lokasi dan tahun penelitian</li> </ol>

Berdasarkan penelitian relevan di atas, dapat disimpulkan persamaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan kajian peneliti yaitu meneliti tentang balapan liar. Sedangkan perbedaannya penelitian ini dengan penelitian relevan di atas



terletak pada fokus penelitian, lokasi penelitian, daerah penelitian, dan teori yang digunakan. Penelitian ini lebih memfokuskan pada fokus kajian dan penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan proses penyelenggaraan balap liar motor .

## **1.6 Metodologi Penelitian**

### **1.6.1 Pendekatan dan Tipe Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai jenis penelitian yang mendeskripsikan suatu permasalahan dan berharap dapat menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Anselm & Corbin, 2003). Sedangkan menurut Afrizal, metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan ataupun tulisan) dan perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. Data yang akan diperoleh dengan menggunakan metode penelitian ini berupa gambaran, penjelasan, deskripsi kata-kata dan tindakan yang dilakukan informan (Afrizal, 2014a).

Penggunaan penelitian kualitatif ini didasarkan atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif dirasa lebih tepat menjawab masalah penelitian yang peneliti lakukan. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif. Tipe penelitian ini berupaya menggambarkan kejadian atau fenomena yang terjadi dilapangan serta data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang yang diamati.

Dengan tipe penelitian ini dapat mengungkapkan proses kejadian secara mendetail. Maka dari itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif ini dikarenakan peneliti menganalisis dan mengumpulkan data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) serta mengamati secara lebih detail terkait balapan liar motor di jalan Khatib Sulaiman Kota Padang.

### **1.6.2 Informan Penelitian**

Menurut Afrizal (2014: 139) informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam. Dalam menentukan informan yang kompeten dengan masalah penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* atau teknik pemilihan informan secara sengaja. Teknik ini peneliti memilih informan secara sengaja dengan menetapkan kriteria tertentu dengan karakteristik atau pertimbangan-pertimbangan yang sesuai dengan tujuan penelitian serta keadaan mereka yang diketahui oleh peneliti.

Menurut Afrizal kategori informan penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu:

#### **a. Informan Pelaku**

Informan pelaku yaitu informan yang memberikan informasi tentang dirinya sendiri, perbuatannya, pikirannya hingga pengalamannya yang berkaitan dengan masalah penelitian. Mereka ialah subjek penelitian serta sumber data utama dalam penelitian. Informan pelaku dalam penelitian ini adalah joki yang merupakan seorang pelajar. Kriteria informan pelaku dalam penelitian ini ialah:

1. Joki balap liar yang memiliki kendaraan bermotor dan mengikuti balap liar

minimal sekali dalam seminggu.

**Tabel 1. 2**  
**Informan Pelaku**

No	Nama (Inisial)	Umur (Th)	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Kategori Informan	Keterangan
1	RA	18	Laki-laki	Pelajar	Informan Pelaku	Joki yang mengikuti balap 2 kali dalam seminggu
2	AP	18	Laki-laki	Pelajar	Informan Pelaku	Joki yang sudah mengikuti balap sejak umur 16 Tahun
3	NR	17	Laki-laki	Pelajar	Informan Pelaku	Joki yang mengikuti balap 2 kali dalam seminggu
4	AA	16	Laki-laki	Pelajar	Informan Pelaku	Joki mengikuti balap 2 kali dalam seminggu
5	SC	18	Laki-laki	Pelajar	Informan Pelaku	Joki mengikuti balap 2 kali dalam seminggu

*Sumber Data: Data Primer Tahun 2024*

b. Informan Pengamat

Informan pengamat yaitu informan yang memberikan informasi tentang orang lain atau suatu kejadian kepada peneliti. Informan pengamat ini boleh jadi bukan orang yang diteliti atau pelaku kejadian yang diteliti atau mereka ini dapat disebut sebagai saksi suatu kejadian. Informan pengamat dalam penelitian ini adalah mekanik, pedagang dan penonton.

Kriteria informan pengamat dalam penelitian ini ialah

1. Mekanik bengkel yang membantu perakitan mesin kendaraan bermotor, dan turut hadir saat penyelenggaraan balap liar
2. Pedagang disekitaran Jalan Khatib Sulaiman yang menyaksikan langsung penyelenggaraan balap liar.

3. Penonton yang sering menonton balap liar di Jalan Khatib Sulaiman.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan 12 orang informan yang terdiri dari 8 orang informan pelaku dan 4 orang informan pengamat. Lebih rinci berikut dijelaskan pada tabel 1.3 berikut ini terkait informan pelaku dan informan pengamat dalam penelitian ini:

**Tabel 1. 3**  
**Informan Pengamat**

No	Nama (Inisial)	Umur (Th)	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Kategori Informan	Keterangan
1	I	25	Laki-laki	Montir	Informan Pengamat	Montir yang menangani motor yang akan dipakai balap
2	MF	24	Laki-laki	Montir	Informan Pengamat	Montir yang menangani motor yang akan dipakai balap
3	N	31	Laki-laki	Montir	Informan Pengamat	Montir yang memodifikasi motor yang akan dipakai balap
4	Ridwan	26	Laki-laki	Pedagang	Informan Pengamat	Berdagang di Jalan Khatib Sulaiman dan tidak berpindah-pindah
5	Alviansyah	23	Laki-laki	Mahasiswa	Informan Pengamat	Pengguna jalan yang sering duduk di kedai kopi pinggir jalan dan sering menyaksikan balap minimal 2x dalam sebulan

Sumber: Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, cara peneliti mendapatkan informan ialah dengan menggunakan *purposive sampling* (cara yang disengaja). Peneliti dalam melakukan

penelitian terlebih dahulu menetapkan informan yang akan dipilih sesuai dengan kriteri-kriteria yang telah ditetapkan untuk menjadi sumber informan (Afrizal, 2014). Informan yang telah dipilih yaitu orang yang mampu menjelaskan dan menceritakan pengalaman yang telah terjadi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

### **1.6.3 Data yang Diambil**

Menurut Afrizal (2016:17) pada penelitian kualitatif data yang diambil ialah berupa kata-kata (lisan atau tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia tanpa adanya upaya untuk mengangkakan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono, ia membagi data penelitian menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara mendalam dan sumber data langsung yang diberikan data kepada pengumpul data. Data yang diperoleh melalui teknik wawancara mendalam ini langsung data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara dengan informan terkait pelaku yang melakukan aksi balapan liar di jalan Khatib Sulaiman Kota Padang berupa proses balap liar, tahapan balap liar, serta data-data terkait orang-orang yang terlibat dalam balap liar tersebut.
2. Data sekunder, merupakan data berupa dokumen-dokumen yang memuat tentang informasi seputar penelitian. Dokumen yang diperoleh dapat berupa data dari Penelitian pustaka, yakni pengumpulan data yang bersifat teori yang berupa pembahasan tentang bahan tertulis, literatur hasil penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh guna untuk menambah keakuratan

informasi mengenai balapan liar motor di jalan Khatib Sulaiman Kota Padang berupa artikel-artikel terkait data kasus balap liar di Jalan Khatib Sulaiman, foto serta dokumentasi motor, lokasi dan saat berlangsungnya balap liar.

#### **1.6.4 Teknik dan Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2013), untuk mengumpulkan data jika dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data, secara umum dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data kualitatif bersifat tentatif (sementara atau dapat berubah) karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang mau diperoleh. Menurut Afrizal (2014:133) hal yang diperjuangkan peneliti dalam proses pengumpulan data adalah peroleha data yang valid untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dan untuk mencapai tujuan. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah wawancara mendalam dan studi dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Dalam penelitian ini peneliti turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data dengan mengamati informan menggunakan panca indera sehingga peneliti dapat memahami setiap kegiatan yang dilakukan informan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyaksikan langsung kegiatan balap liar yang terjadi di Jalan Khatib Sulaiman yang diantaranya yaitu proses persiapan balap liar. Tidak hanya itu, peneliti melakukan kegiatan observasi untuk mengetahui proses

terjadinya balap liar mulai dari jalanan yang masih ramai dan belum dilaksanakannya balapan hingga balapan selesai pada dini hari. Observasi juga dilakukan di bengkel yang mana kendaraan yang akan digunakan dalam balap liar dipersiapkan oleh montir dan juga pelaku balap liar yang akan melancarkan aksinya di Jalan Khatib Sulaiman ini.

Observasi pada pelaku balap liar yakni joki dilakukan ketika balapan berlangsung dan juga proses persiapan yang dilakukan oleh para pembalap. Adapun saat persiapan sebelum balapan, para pembalap biasanya akan berkumpul di satu titik untuk berdiskusi yang berkaitan dengan balapan seperti peserta balapan, hingga rute-rute yang akan dilewati. Sedangkan saat proses balapan berlangsung, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui siapa yang terlibat, rute yang dilewati, hingga bagaimana keikutsertaan pihak yang baru bergabung pada saat balapan sudah dimulai. Seluruh proses observasi mengenai joki dilakukan pada saat malam hari dimana terjadinya balapan di Jalan Khatib Sulaiman ini.

Observasi proses balapan ini juga dilakukan di bengkel yang menawarkan jasa untuk melakukan persiapan balap liar yang dilaksanakan di Jalan Khatib Sulaiman. Tujuan peneliti melakukan hal ini adalah untuk mengamati pihak-pihak yang nantinya melakukan balap liar di Jalan Khatib Sulaiman. Adapun cara peneliti melakukan observasi adalah dengan datang ke bengkel tersebut, kemudian mengamati bagaimana kerja mekanik atau montir mempersiapkan kendaraan serta memodifikasi motor yang digunakan diantaranya mengotak-atik mesin, menambah aksesoris motor, memodifikasi bagian luar motor, hal tersebut dilakukan dengan dasar permintaan dari

peserta balapan yang datang ke bengkel tersebut.

## 2. Wawancara Mendalam

Dalam penelitian kualitatif wawancara dilakukan seperti dua orang sedang bercakap tentang sesuatu (Afrizal, 2014:21). Wawancara yang peneliti lakukan terhadap informan adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses penggalian informasi secara mendalam, terperinci dan terbuka yang bertujuan mencapai tujuan penelitian. Dalam wawancara mendalam ini perlu dilakukan berulang ulang kali dikarenakan peneliti tidak memiliki alternatif jawaban dalam setiap pertanyaan dengan tujuan untuk mendalami informasi dari seorang informan. Berulang kali ini yaitu lebih mengklarifikasi informasi yang telah didapat atau mendalami hal-hal yang muncul dalam mewawancara sebelumnya dengan seorang informan (Afrizal, 2014). Teknik wawancara mendalam digunakan dalam penelitian ini agar peneliti dapat memperoleh informasi secara mendalam mengenai proses balap liar motor di jalan khatib sulaiman.

Prosedur yang dilakukan dalam wawancara mendalam ialah diawali dengan peneliti mulai melakukan pendekatan bersama informan dengan terus berkomunikasi serta ikut berkumpul dengan informan jika ada aktivitas senggang setelah itu penulis membuat janji terlebih dahulu dengan informan untuk membuat kesepakatan awal terkait dengan menentukan jadwal wawancara yang akan dilakukan serta membuat daftar pertanyaan yang akan ditanya dalam wawancara. Jika wawancara pertama yang dilakukan tidak selesai atau pertanyaan penelitian belum terjawab, maka peneliti akan mengatur kembali jadwal wawancara dengan informan untuk menyelesaikan



wawancara dan menjawab semua daftar pertanyaan penelitian. Dalam penelitian yang telah dilakukan, informan pelaku yaitu joki dilakukan sebanyak 3 kali dikarenakan untuk mendapatkan data yang kurang pada wawancara awal seperti mengenai gambaran informan dan pengalaman informan selama mengikuti balap liar, sedangkan untuk mekanik hanya dilakukan sebanyak 2 kali untuk mendapatkan data yang masih kurang jelas saat wawancara pertama. Wawancara dengan informan pengamat hanya dilakukan satu kali saja dikarenakan data sudah cukup didapatkan.

Dalam wawancara mendalam alat yang digunakan untuk membantu ketika wawancara mendalam berlangsung ialah berupa pedoman wawancara, pena, alat rekaman seperti recorder, kamera foto, dan kamera video untuk merekam hasil wawancara.

#### **1.6.5 Proses Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, proses penelitian merupakan suatu rangkaian tahapan yang sistematis dan terorganisir yang harus dilalui oleh seorang peneliti ketika melakukan penelitian. Proses penelitian setelah dilakukannya seminar proposal dilanjutkan dengan menyusun pedoman wawancara yang diiringi dengan bimbingan bersama dosen pembimbing. Kemudian sebelum turun lapangan untuk melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti mengurus surat izin penelitian melalui Dekanat FISIP UNAND. Setelah mendapatkan surat izin penelitian yang didapatkan melalui admin fakultas, peneliti langsung membawa surat izin penelitian tersebut untuk turun lapangan., surat izin penelitian ini digunakan sebagai bukti kepada informan bahwasanya peneliti sedang melakukan penelitian.

Sebelum peneliti turun lapangan untuk melakukan wawancara mendalam, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi langsung ke Jalan Khatib Sulaiman untuk sekedar melihat-lihat situasi jalan ketika malam hari terkhusus saat malam Jum'at maupun malam Minggu dan berbincang-bincang dan berkenalan dengan orang yang melakukan balap liar dan orang sekitar yang berada di Jalan Khatib Sulaiman tersebut. Kemudian setelah mengamati, peneliti menghubungi terlebih dahulu dan membuat janji dengan informan terkait jadwal wawancara. Peneliti melakukan turun lapangan pertama untuk melakukan wawancara dengan informan RA dan AP pada Kamis 19 Oktober 2023 untuk menanyakan mengenai bagaimana proses berlangsungnya balap liar ini mulai dari persiapan, balapan, hingga nantinya balapan selesai.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan 3 informan berbeda yang bertindak sebagai joki pada balap liar yang terjadi di Jalan Khatib Sulaiman ini pada Sabtu 21 November dan juga Minggu dini hari yakni pukul 01.00 WIB. Informan tersebut adalah NR, AA, dan juga SC yang merupakan joki atau pembalap yang terlibat pada balap liar di hari tersebut. Peneliti melakukan tanya jawab dengan menggunakan teknik wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi mengenai keterlibatan mereka pada balap liar yang terjadi di Jalan Khatib Sulaiman ini. Selain menanyakan bagaimana proses balapan berlangsung, peneliti juga menanyakan dimana para pembalap ini mempersiapkan kendaraannya sebelum digunakan untuk balapan.

Setelah mendapatkan informasi yang cukup mengenai mekanik dan juga bengkel yang dipercayakan untuk mempersiapkan kendaraan yang akan digunakan dalam balapan, selanjutnya peneliti melakukan observasi pada bengkel dan juga

melakukan wawancara dengan 2 orang montir di bengkel yang berbeda yakni dengan I dan juga MF. Tujuan peneliti melakukan wawancara dengan montir ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keterlibatannya dalam balap liar yang berlangsung di Jalan Khatib Sulaiman ini, dan juga untuk mengetahui alasan mereka untuk mau mempersiapkan kendaraan yang nantinya akan dipakai untuk balap liar.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa orang informan pengamat untuk mengetahui bagaimana proses balapan terjadi, dampak balap liar bagi mereka, hingga bagaimana pihak terkait mengatasi hal tersebut. Peneliti melakukan wawancara dengan 4 orang informan di hari yang berbeda dan juga latar belakang yang berbeda yang mana para informan ini terdampak aksi balap liar seperti penduduk sekitar Jalan Khatib Sulaiman. Informan pengamat lainnya adalah pedagang dan pengguna jalan yang berada di sekitar Jalan Khatib Sulaiman dan menyaksikan aksi balap liar yang terjadi.

Kendala yang dialami peneliti selama melakukan penelitian ini adalah kesulitan dalam menemukan informan karena para pembalap yang terlibat kebanyakan menolak untuk diwawancarai. Selain para pembalap, peneliti juga terdapat kesulitan menentukan jadwal wawancara dengan montir karena pada saat jam kerja mereka yang merupakan jam sibuk yaitu siang hari hingga sore hari.

#### **1.6.6 Unit Analisis**

Unit analisis data merupakan satuan yang digunakan dalam menganalisis data yang berguna untuk memfokuskan kajian dalam penelitian yang dilakukan. Unit analisis dalam sebuah penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi dan

waktu tertentu sesuai dengan topik permasalahan yang akan diteliti. Unit analisis dari penelitian ini adalah pelaku yang terlibat dalam terselenggaranya balapan liar di Jalan Khatib Sulaiman.

### **1.6.7 Analisis Data**

Analisis data didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling berkaitan antara bagian-bagian dan keseluruhan dan data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi atau tipologi (Afrizal, 2014 : 175–176). Dalam menganalisis data, peneliti menentukan data penting, menginterpretasikan, menegelompokkan ke dalam kelompok-kelompok tertentu, dan mencari hubungan antara kelompok-kelompok tersebut.

Analisis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Ia membagi analisis data menjadi tiga tahap secara garis besar, yaitu:

#### **a. Kodifikasi Data**

Data yang telah dikumpulkan di lapangan ditulis kembali dan diberikan nama atau pengkodean terhadap data yang telah diperoleh. Peneliti dapat mengelompokkan data sesuai dengan kebutuhannya. Sehingga peneliti dapat membedakan mana informasi yang penting dan tidak penting. Informasi penting merupakan informasi yang sesuai dengan topik penelitian, sedangkan pernyataan informan yang tidak berkaitan dengan pernyataan informan dianggap sebagai data yang tidak penting. Hasil dari tahap kodifikasi data ini ialah memperoleh tema-tema atau klasifikasi dari hasil penelitian (Afrizal, 2014). Dari klasifikasi ini maka peneliti akan memfokuskan

interpretasinya terhadap penggalan informasi yang dianggap penting dan relevan dengan tujuan penelitiannya.

#### b. Tahap Penyajian Data

Tahap penyajian data merupakan tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan (Afrizal, 2014). Dalam hal ini Miles dan Huberman menganjurkan untuk menggunakan matriks dan diagram untuk menyajikan hasil penelitian karena dianggap lebih efektif dibandingkan dengan naratif. Melalui penyajian data ini, peneliti dapat dengan mudah melihat hasil catatan lapangannya dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

#### c. Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data dari suatu wawancara atau sebuah dokumen di lapangan (Afrizal, 2014). Setelah menarik kesimpulan, peneliti kemudian mengecek lagi keabsahan interpretasi dengan mengecek ulang kodifikasi dan penyajian data pada tahap yang dilakukan sebelumnya agar tidak terjadi kesalahan dalam analisis data.

### **1.6.8 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ialah tempat dimana sebuah penelitian akan dilakukan. Lokasi penelitian juga dapat diartikan sebagai setting atau konteks sebuah penelitian (Afrizal, 2014). Tidak hanya mengacu pada wilayah saja lokasi penelitian juga mengacu pada organisasi dan sejenisnya. Lokasi penelitian ini akan dilakukan pada jalan Khatib Sulaiman Kota Padang. Sebelumnya balapan liar pernah terjadi di jalan Ratulangi, jalan bypaas dan di jalan Khatib Sulaiman. Alasan dipilihnya lokasi tersebut

karena di jalan Khatib Sulaiman Kota Padang sering terjadi dan ramai para pelaku balapan liar melakukan aksinya tersebut, berbeda dengan jalan Ratulangi dan Bypass yang sudah jarang bahkan bisa dikatakan tidak ada lagi balapan liar di sekitar kawasan tersebut.

### **1.6.9 Definisi Operasional Konsep**

#### **1. Remaja**

Remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari fase kanak-kanak menuju fase dewasa. Remaja ini memiliki rentang usia dari 10-19 tahun, dalam fase ini remaja banyak mengalami perubahan dari segi fisik dan juga psikisnya yang berpengaruh dalam kehidupannya.

#### **2. Balap liar**

Balap liar adalah suatu kegiatan adu kecepatan kendaraan bermotor baik motor maupun mobil yang dilakukan dengan cara tidak tertata dengan baik, tidak memiliki izin secara resmi, serta dilakukan secara bersembunyi-sembunyi dari aparat penegak hukum yang ada.

#### **3. Proses**

Proses merupakan urutan pelaksanaan atau kejadian yang saling terkait yang dimulai dari awal sampai akhir atau masih berjalan tentang suatu perbuatan, pekerjaan dan tindakan. Dalam kegiatan balap liar proses merupakan tahapan terjadinya balap liar dari awal dilaksanakan hingga selesainya balap liar tersebut.

#### **4. Motor**

Motor adalah suatu kendaraan yang beroda dua dan bermesin serta digunakan sebagai alat transportasi.

#### 5. Aktor

Aktor ialah seseorang yang ikut terlibat dan berkontribusi dalam terselenggaranya balap liar dan memiliki tugas dan peranan masing-masing. Dalam penelitian ini aktor balap liar ialah joki dan mekanik.

#### 6. Joki

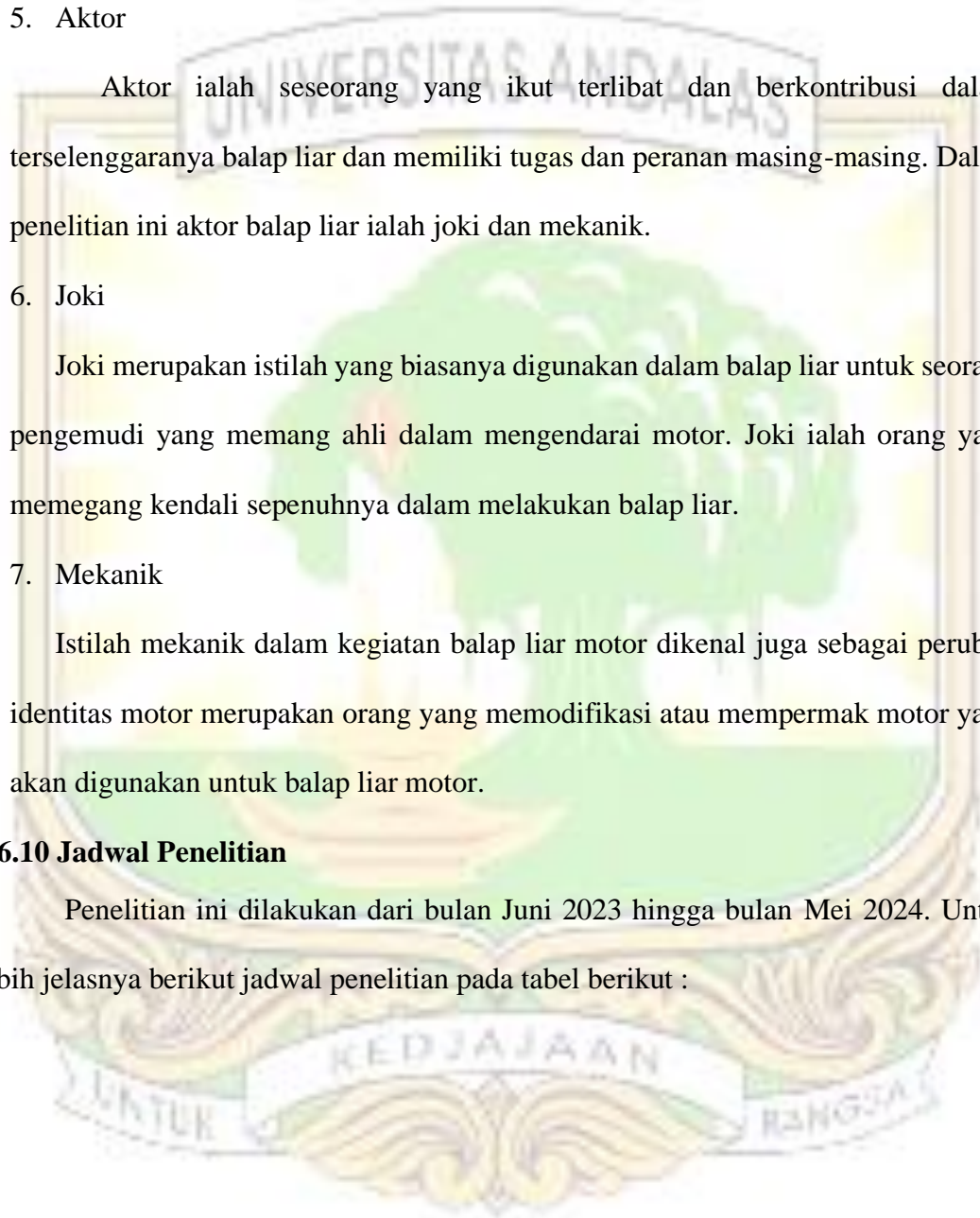
Joki merupakan istilah yang biasanya digunakan dalam balap liar untuk seorang pengemudi yang memang ahli dalam mengendarai motor. Joki ialah orang yang memegang kendali sepenuhnya dalam melakukan balap liar.

#### 7. Mekanik

Istilah mekanik dalam kegiatan balap liar motor dikenal juga sebagai perubah identitas motor merupakan orang yang memodifikasi atau mempermak motor yang akan digunakan untuk balap liar motor.

### **1.6.10 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dari bulan Juni 2023 hingga bulan Mei 2024. Untuk lebih jelasnya berikut jadwal penelitian pada tabel berikut :



**Tabel 1. 4**  
**Jadwal Penelitian**

No	Nama Kegiatan	2023			2024				
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
2.	Menyusun Instrumen Penelitian								
3.	Pengumpulan Data								
4.	Analisis Data								
5.	Penulisan Laporan dan Bimbingan								
6.	Ujian Skripsi								

